

**PENGARUH TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN DAN  
PENGELOLAAN ZAKAT TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI  
(Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta  
Tahun 2021)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**Eti Suci Ningrum**

**NIM: 17102040094**

**Pembimbing:**

**Dr. Hikmah Endraswati, S.E.,M.Si.**

**NIP. 19770507 200003 2 001**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-652/Un.02/DD/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : **PENGARUH TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN DAN PENGELOLAAN ZAKAT TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI (Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta Tahun 2021)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **ETI SUCI NINGRUM**  
Nomor Induk Mahasiswa : **17102040094**  
Telah diujikan pada : **Jumat, 26 Maret 2021**  
Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang

Dr. Hikmah Endraswati, S.E.,M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 607c3670a3fe



Penguji I

Bayu Mitra Adhyatma Kusuma, M.AP.  
SIGNED

Valid ID: 60779a9bec2e2



Penguji II

Shofi'unnafi, M.M.  
SIGNED

Valid ID: 60790d26e48e5



Yogyakarta, 26 Maret 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 607cd7c05d4ce



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230  
E-mail: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Kepada:**

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa saudara:

Nama : Eti Suci Ningrum

NIM : 17102040094

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan dan Pengelolaan Zakat terhadap Kepercayaan *Muzakki* Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta Tahun 2021.

Sudah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 17 Maret 2021

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

M.Thoriq Nurmadiansyah, S.Ag., M.Si  
NIP. 19700908 200003 1 001

Pembimbing

Dr. Hikmah Endraswati, S.E.,M.Si.  
NIP. 19770507 200003 2 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eti Suci Ningrum  
NIM : 17102040094  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Ds. Bukit Sari, RT.02, RW.01, Kec. Jujuhan Ilir, Kab.  
Bungo, Provinsi Jambi.  
No. HP : 082388137523  
Judul Skripsi : Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan dan  
Pengelolaan Zakat terhadap Kepercayaan *Muzakki* Studi  
Kasus pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota  
Yogyakarta Tahun 2021.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar-benar asli/ karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi yang diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Maret 2021

  
  
Eti Suci Ningrum  
NIM. 17102040094

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۖ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ  
وَرَسُولَهُ ۗ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ - ٧١

*“Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.”*

(Q.S. At-Taubah : 71)<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/9/71> , Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, di akses pada tanggal 04 Maret 2021.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberi kemudahan dan kelancaran kepada peneliti. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan baginda agung Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan dan Pengelolaan Zakat terhadap Kepercayaan Muzakki studi kasus pada BAZNAS Kota Yogyakarta Tahun 2021.**

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dibidang Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa semua berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak H. M. Thoriq Nurmadiansyah, M.Si., dan Ibu Dr. Hikmah Endraswati, S.E., M.Si., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Achmad Muhammad, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan pengarahan selama masa perkuliahan
5. Ibu Dr. Hikmah Endraswati, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan meluangkan waktu hingga penulisan skripsi ini selesai.
6. Segenap Dosen dan karyawan Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membagi ilmu, mendidik dan membimbing selama masa perkuliahan.
7. Ketua BAZNAS Kota Yogyakarta Bapak, dan wakil ketua Bapak yang telah menerima dengan baik selama penelitian, serta memberikan ilmu dan pelajaran yang bermanfaat.
8. Seluruh karyawan BAZNAS Kota Yogyakarta yang sudah banyak membantu peneliti memperoleh data.
9. Kedua orang tuaku, Papa Wagiyo yang selalu memberikan doa tiada henti, semangat dan memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi dan yang sangat istimewa Alm Ibu Susilawati yang selalu menanti peneliti lulus tepat waktu.
10. Mbak Endah Noer Utami dan Adik Esti Ragil Puspita yang selalu memberikan doa dan semangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

11. Calon suami yang selalu mendoakan peneliti dalam menyelesaikan skripsi sehingga peneliti lulus tepat waktu.
12. Sahabat sedari kecil Fidia Rahmawati dan Arum Kemuda Ningsih yang telah menemani dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
13. Sahabat “Gemberedeg” Mbak Anggi (Gihe) dan Tete Ririn Riniawati yang banyak memberikan motivasi, semangat, saling peduli dan berbagi banyak pengalaman kepada peneliti.
14. Sahabat “Retika” Reza Mardiana dan Urip Mubarakah yang menemani dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
15. Sahabat gabut peneliti Virga Sepdiyartina, Shabrina Ndut, Ika Santi, Umi Naila, Melly Fatikah dan Ibu Nyai Hiya yang memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.
16. Teman-teman Program Studi Manajemen Dakwah 2017 “Meelathera” Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan semangat dan motivasi selama perkuliahan.
17. Teman-teman konsentrasi Manajemen Lembaga Keuangan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan dukungan dan semangat selama perkuliahan.
18. Teman-teman Keluarga Manajemen Dakwah Kelas C angkatan 2017 yang telah memberikan semangat, pengalaman, kekompakan selama proses belajar

19. Teman-teman Menantu Sholehah yang telah memberikan doa dan dukungan selama perkuliahan
20. Pihak-pihak yang telah mendukung yang tidak dapat disebutkan peneliti satu per satu yang sudah memberikan bantuan langsung maupun tidak langsung.

Tidak adanya nama bukan bermaksud mengurangi rasa terima kasih peneliti, semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan, melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Peneliti sangat menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu peneliti mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat peneliti butuhkan demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak. *Aamin Ya Rabbal'Alamin.*

Yogyakarta, 17 Maret 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Eti Suci Ningrum

## ABSTRAK

Eti Suci Ningrum, 17102040094. *Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan dan Pengelola Zakat terhadap Kepercayaan Muzakki Studi Kasus BAZNAS Kota Yogyakarta Tahun 2021*, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Zakat memiliki potensi strategis untuk membangun ekonomi yang efektif guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi zakat akan tercapai apabila pengelolaan zakat dilakukan secara efektif dan efisien. Untuk memudahkan pembayaran dan penyaluran dana zakat pemerintah membentuk Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang terdiri atas Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh transparansi laporan keuangan dan pengelola zakat terhadap kepercayaan *muzakki* pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, variabel independen transparansi laporan keuangan dan pengelolaan zakat sedangkan variabel dependen kepercayaan *muzakki*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah BAZNAS Kota Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling insidental, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Selain kuesioner penelitian ini juga didukung dengan metode wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji t dan uji f. Hasil dari pengujian hipotesis di dalam penelitian secara parsial ditunjukkan nilai t hitung untuk variabel transparansi laporan keuangan sebesar 3,500 dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  dan untuk variabel pengelolaan zakat sebesar 3,369 dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Sedangkan hasil uji f atau secara simultan variabel transparansi laporan keuangan dan pengelolaan zakat ditunjukkan dengan nilai f hitung sebesar 17,882 dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Jadi hasil dari uji t dan uji f membuktikan baik secara parsial dan simultan variabel transparansi laporan keuangan dan pengelolaan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan *muzakki* pada BAZNAS Kota Yogyakarta.

**Kata kunci:** **Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan, Kepercayaan, Zakat, Muzakki, BAZNAS Kota Yogyakarta.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	4
C. Rumusan Masalah .....	13
D. Tujuan Penelitian .....	14
E. Manfaat Penelitian .....	14
F. Kajian Pustaka .....	15

G. Kerangka Teoritik .....	21
H. Kerangka Berpikir .....	47
I. Hipotesis .....	48

## **BAB II METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	52
B. Populasi dan Sampel .....	52
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	54
D. Sumber Data .....	57
E. Metode Pengumpulan Data .....	57
F. Instrumen Penelitian .....	59
G. Uji Instrumen Penelitian .....	61
H. Analisis Data .....	63
I. Uji Hipotesis .....	64

## **BAB III GAMBARAN UMUM BAZNAS KOTA YOGYAKARTA**

A. Letak Geografis .....	67
B. Sejarah BAZNAS Kota Yogyakarta .....	67
C. Visi dan Misi BAZNAS Kota Yogyakarta .....	68
D. Azas Pengelolaan BAZNAS Kota Yogyakarta .....	69

E. Struktur Pengurus BAZNAS Kota Yogyakarta .....	70
F. Program Kerja BAZNAS Kota Yogyakarta .....	71

#### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

A. Persiapan .....	73
B. Pelaksanaan Uji Coba .....	74
C. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	75
D. Analisis Data Deskriptif Responden .....	78
E. Hasil Uji Asumsi .....	82
F. Hasil Uji Hipotesis .....	86
G. Pembahasan .....	91

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	97

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
-----------------------------	-----------

#### **Lampiran-Lampiran**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Siklus Teori Keagenan .....	32
Gambar 1.2 Desain Penelitian .....	48
Gambar 4.1 Distribusi Subjek Menurut Usia .....	79
Gambar 4.2 Distribusi Subjek Menurut Jenis Kelamin .....	80
Gambar 4.3 Distribusi Subjek Menurut Pendidikan Terakhir .....	80
Gambar 4.4 Distribusi Subjek Menurut Pekerjaan .....	81
Gambar 4.5 Distribusi Subjek Menurut Lama Menyalurkan Zakat.....	82



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Indonesia Berdasarkan Agama .....	6
Tabel 1.2 Urutan Presentase Penduduk Miskin di Pulau Jawa Tahun 2020.....	7
Tabel 1.3 Potensi Zakat Indonesia .....	9
Tabel 2.1 Skala Likert .....	60
Tabel 2.2 Kisi-Kisi Angket Variabel Transparansi Laporan Keuangan .....	60
Tabel 2.3 Kisi-Kisi Angket Variabel Pengelolaan Zakat .....	61
Tabel 2.4 Kisi-Kisi Angket Variabel Kepercayaan <i>Muzakki</i> .....	61
Tabel 2.5 Kriteria Reliabilitas Kuesioner .....	62
Tabel 3.1 Struktur Pengurus BAZNAS Kota Yogyakarta .....	70
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Transparansi Laporan Keuangan .....	75
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Transparansi Laporan Keuangan .....	76
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Pengelolaan Zakat .....	76
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Pengelolaan Zakat .....	77
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Kepercayaan <i>Muzakki</i> .....	77
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Kepercayaan <i>Muzakki</i> .....	78
Tabel 4.7 Data Responden Berdasarkan Usia .....	79
Tabel 4.8 Data Responden Berdasarakan Jenis Kelamin .....	79
Tabel 4.9 Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	80
Tabel 4.10 Data Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	81
Tabel 4.11 Data Responden Berdasarkan Lama Menyalurkan Zakat.....	82
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas .....	83
Tabel 4.13 Hasil uji multikolinieritas .....	83

Tabel 4.14 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	85
Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	86
Tabel 4.16 Hasil Uji Parsial (T) .....	88
Tabel 4.17 Hasil Uji Simultan (F) .....	90
Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	91



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah pengaruh transparansi laporan keuangan dan pengelolaan zakat terhadap kepercayaan *muzakki* studi kasus pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta tahun 2021. Untuk menghindari kekeliruan dan memudahkan dalam memahami judul skripsi, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah-istilah di bawah ini:

##### 1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Babadu dan Zain “Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain”.<sup>2</sup>

Berdasarkan teori di atas, yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah pengaruh transparansi laporan keuangan dan pengelolaan zakat terhadap kepercayaan *muzakki* pada BAZNAS kota Yogyakarta. Jadi setelah mengetahui transparansi laporan keuangan dan

---

<sup>1</sup> Alwi Hasan, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), hlm. 849.

<sup>2</sup> Babadu, J.S dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), hlm. 131.

pengelolaan zakat, akan di ketahui ada atau tidaknya pengaruh terhadap kepercayaan *muzakki*.

## 2. Transparansi

Menurut Standar Akuntansi Pemerintah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005, transparansi adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan.<sup>3</sup>

Berdasarkan teori di atas, yang dimaksud transparansi dalam penelitian ini adalah adanya transparansi laporan keuangan pada BAZNAS kota Yogyakarta dengan standar akuntansi pemerintah.

## 3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.<sup>4</sup>

Laporan keuangan dalam penelitian ini adalah transparansi dalam laporan keuangan guna mempertanggungjawabkan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku pada BAZNAS kota Yogyakarta.

---

<sup>3</sup> Tim Penyusun, *Standar Akuntansi Pemerintah: Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005*, (Bandung: Fokus Media, 2009 ), hlm. 23.

<sup>4</sup> Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), hlm. 17.

#### 4. Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.<sup>5</sup>

Pengelolaan zakat dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pengelolaan zakat dari kegiatan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan sesuai yang diatur dalam Undang-Undang.

#### 5. Kepercayaan

Menurut Moorman sebagaimana dikutip dalam Nica Siswi Ayu Adiningrum, kepercayaan adalah kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain dimana kita memiliki keyakinan padanya. Kepercayaan merupakan kondisi mental yang didasarkan oleh situasi seseorang dan konteks sosialnya. Ketika seseorang mengambil suatu keputusan, ia akan lebih memilih keputusan berdasarkan pilihan dari orang-orang yang lebih dapat ia percaya dari pada yang kurang dipercayai.<sup>6</sup>

Kepercayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepercayaan *muzakki* pada BAZNAS kota Yogyakarta. Kepercayaan *muzakki* terhadap BAZNAS dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemauan *muzakki* untuk mengandalkan BAZNAS dalam menyalurkan

---

<sup>5</sup> Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Pasal 1.

<sup>6</sup> Moorman, et. al., "Factors affecting trust in market research relationships", *Journal of Marketing*: 81 – 101, 1993 dalam Nica Siswi Ayu Adiningrum, "Pengaruh Manajemen Zakat, Transparansi Laporan Keuangan, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Muzakki pada Lembaga Amil Zakat" (Skripsi, FEBI IAIN Surakarta, 2018), hlm. 15.

zakatnya kepada *mustahik*, karena *muzakki* yakin lembaga zakat tersebut profesional, amanah dan transparan.

#### 6. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No.8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional.<sup>7</sup>

Maksud dari penegasan judul secara keseluruhan adalah suatu penelitian yang mengungkap dan memaparkan bagaimana hasil dari transparansi laporan keuangan dan pengelolaan zakat mempengaruhi kepercayaan *muzakki* pada BAZNAS.

#### **B. Latar Belakang Masalah**

Indonesia termasuk negara yang progresif menurunkan angka kemiskinan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat persentase kemiskinan di Indonesia semakin menurun. Pada September 2019 persentase kemiskinan di Indonesia sebesar 9,22% dengan jumlah penduduk miskin sebesar 24,79 juta orang. Angka tersebut menurun dari periode sebelumnya yaitu sebesar 9,66% dengan jumlah penduduk miskin sebesar 25,67 juta orang.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Profil BAZNAS, <http://baznas.go.id/profil> (diakses pada 11 Januari 2020)

<sup>8</sup> BPS, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/01/15/1743/persentase-penduduk-miskin-september-2019-turun-menjadi-9-22-persen.html> (diakses pada 10 Maret 2020)



**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penduduk Indonesia Berdasarkan Agama**

AGAMA	JUMLAH PENDUDUK (Jiwa)
Islam	207.176.162
Kristen	16.528.513
Katolik	6.907.873
Hindu	4.012.116
Budha	1.703.254
Khong hu chu	117.091
Lainnya	299.617
Tidak terjawab	139.582
Tidak ditanyakan	757.118
Jumlah	237.641.326

Sumber : Data Badan Pusat Statistik, 2010

Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010 menyatakan bahwa dari 237.641.236 jiwa terdapat 207.176.162 jiwa penduduk Indonesia yang beragama Islam. Hal ini menunjukkan adanya potensi zakat yang besar di Indonesia. Dapat disimulasikan dan diasumsikan apabila sebanyak 207.176.162 jiwa, 50% diantaranya merupakan *muzakki* (pembayar zakat) zakat fitrah, maka pendapatan dari zakat fitrah adalah sebesar 2,5 Triliun (asumsi harga 2,5kg beras adalah Rp 25.000). Potensi zakat ini tidak hanya pada zakat fitrah namun juga pada jenis zakat yang lain yang telah diajarkan oleh Rosulullah SAW. Penerimaan zakat di Indonesia memiliki potensi yang tinggi apabila dalam sistem manajemen zakat dikelola secara baik, rapi, teratur dan transparan. Dalam jangka panjang dengan pengelolaan yang baik

diharapkan distribusi pendapatan di Indonesia dapat merata dan zakat menjadi salah satu instrumen kebijakan fiskal di Indonesia.<sup>11</sup>

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang tidak lepas dari permasalahan kemiskinan. Menurut data dari BPS 2020, DIY memiliki presentase kemiskinan diatas rata-rata nasional yaitu 12,80 persen dan merupakan provinsi dengan presentase kemiskinan tertinggi di Pulau Jawa. Berdasarkan data tabel 1.2 dibawah ini.

**Tabel 1.2**  
**Urutan Presentase Penduduk Miskin di Pulau Jawa Tahun 2020**

<b>NO</b>	<b>PROVINSI</b>	<b>PRESENTASE</b>
1.	Daerah Istimewa Yogyakarta	12,80
2.	Jawa Tengah	11,84
3.	Jawa Timur	11,46
4.	Jawa Barat	8,43
5.	Banten	6,63
6.	DKI Jakarta	4,69
<b>TOTAL</b>		<b>Rp 233,84 Triliun</b>

Sumber : Data Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menepati urutan pertama provinsi dengan presentase kemiskinan tertinggi di Pulau Jawa. Data ini juga menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Yogyakarta masih rendah. Dari lima kabupaten/kota di DIY yaitu Kulon Progo, Sleman, Bantul, Kota Yogyakarta, dan Gunung Kidul jumlah penduduk miskin selama tahun 2015-2019, Kota Yogyakarta merupakan wilayah dengan tingkat penurunan penduduk miskin yang terendah

<sup>11</sup> Rachma Indrarini dan Aditya Surya Nanda, "Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat: Perspektif Muzaki UPZ BNI Syariah. Aktual": *Jurnal Akuntansi*, Vol. 8: 2, (April 2017), hlm.167.

di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah penduduk miskin yang berhasil diantarkan dari bawah garis kemiskinan tercatat sebanyak 6,53 ribu orang selama rentang waktu 5 tahun terakhir.<sup>12</sup> Oleh sebab itu selain program-program pengentasan kemiskinan dari pemerintah juga diperlukan instrumen lain dalam hal pengentasan kemiskinan yaitu zakat.

Potensi zakat akan tercapai apabila pengelolaan zakat dilakukan secara efektif dan efisien. Di Indonesia pelaksanaan zakat dapat dilakukan melalui organisasi pengelola zakat. Organisasi tersebut meliputi: pertama, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang merupakan lembaga yang dibentuk oleh pemerintah untuk melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Kedua, Lembaga Amil Zakat (LAZ) yaitu lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Terakhir, Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yaitu satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu pengumpulan zakat.<sup>13</sup>

Pada penelitian ini, peneliti memilih Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Yogyakarta sebagai objek penelitian. Adapun alasan peneliti antara lain, pertama, bahwa Kota Yogyakarta merupakan wilayah dengan tingkat penurunan penduduk miskin yang terendah di DIY dan khususnya DIY yang menempati angka kemiskinan tertinggi di Pulau Jawa. kedua, BAZNAS Kota Yogyakarta dipilih dalam penelitian ini karena belum ada penelitian tentang pengaruh transparansi laporan keuangan dan pengelolaan zakat

---

<sup>12</sup> BPS Provinsi DI Yogyakarta, *Statistik kemiskinan D.I. Yogyakarta 2020*, (Yogyakarta: PT Pohon Cahaya, 2020), hlm. 33.

<sup>13</sup> Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Pasal 1 Ayat 7 – 9.

terhadap kepercayaan *muzakki*. ketiga, pengelolaan ZIS dan DSKL BAZNAS Kota Yogyakarta di audit oleh auditor akuntan publik selama 8 tahun berturut-turut (2011-2018) memperoleh opini WTP/wajar dan pendampingan syariah dan akreditasi oleh Kemenag dengan nilai A.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam Undang-Undang tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.<sup>14</sup>

**Tabel 1.3**  
**Potensi Zakat Indonesia**

NO	SUMBER ZAKAT	JUMLAH
1.	Zakat Penghasilan	Rp 139,07 Triliun
2.	Zakat Uang	Rp 58,76 Triliun
3.	Zakat Pertanian	Rp 19,79 Triliun
4.	Zakat Perternakan	Rp 9,51 Triliun
5.	Zakat Perusahaan	Rp 6,71 Triliun
<b>TOTAL</b>		<b>Rp 233,84 Triliun</b>

Sumber : Outlook Zakat Indonesia 2020

Berdasarkan tabel 1.3 terlihat bahwa potensi zakat Indonesia adalah Rp 233,84 triliun. Menurut Badan Amil Zakat Nasional di Outlook Zakat Indonesia 2020 dari data statistik zakat nasional total penghimpunan zakat

<sup>14</sup> Profil BAZNAS, <http://baznas.go.id/profil> (diakses pada 11 Januari 2020)

tahun 2018-2019 adalah Rp 8 triliun atau sekitar 3,5 persen yang dihimpun<sup>15</sup>. Ini menunjukkan masih sangat besar potensi zakat yang belum dikelola dengan baik. Sedangkan potensi zakat di Kota Yogyakarta menurut wakil ketua bidang pentasyarufan dan penghimpunan BAZNAS Kota Yogyakarta, Adi Soeprpto mengatakan potensi penghimpunan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di Kota Yogyakarta cukup besar, jumlahnya bahkan mencapai Rp 21 Milyar per tahun. Tetapi hanya 30 persen dari seluruh potensi yang dapat di optimalisasi oleh BAZNAS Kota Yogyakarta.<sup>16</sup>

Dalam sebuah survei yang dilakukan oleh PIRAC (Public Interest Research and Advocacy Centre) pada tahun 2007 yang melibatkan beberapa responden menunjukkan hasil bahwa responden yang menyalurkan zakatnya ke BAZ sebesar 6% sedangkan responden yang menyalurkan ke LAZ hanya sebesar 1,2%. Sedangkan responden yang memilih menyalurkan zakatnya ke masjid-masjid disekitar tempat tinggalnya besarnya 95%. Alasan banyak responden yang lebih memilih menyalurkan zakatnya ke masjid-masjid di sekitar tempat tinggalnya karena zakat tersebut dapat segera didistribusikan kepada mustahik terutama mustahik di sekitar tempat tinggalnya.<sup>17</sup> Perilaku *muzakki* ini menunjukkan perilaku yang masih karikatif, yaitu berorientasi

---

<sup>15</sup> Badan Amil Zakat Nasional, *Outlook Zakat Indonesia*, (Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS) 2020), hlm. 23.

<sup>16</sup> Tahta Aidilla, <https://www.republika.co.id/berita/qfrvjz366/potensi-zis-kota-yogyakarta-rp-21-miliar-per-tahun> (diakses pada 11 April 2021)

<sup>17</sup> Gamsir Bachmid dan Muh Natsir, “Descriptive Study of Factors Determine The Effectiveness Managing Zakat Maal in The City of Kendari Southeast Sulawesi”, *The International Journal of Engineering and Science (IJES)* 2015 4(9): 31.

jangka pendek, desentralistis dan interpersonal, sehingga lebih menyukai pemberian zakat secara langsung ke *mustahik*, khususnya yang mereka kenal.<sup>18</sup>

Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa badan amil zakat masih belum menjadi pilihan utama masyarakat dalam menyalurkan zakatnya. Masih banyak muzakki yang masih mempertanyakan tentang transparansi dari lembaga pengelola zakat.<sup>19</sup> Transparansi diwujudkan dengan terbukanya suatu lembaga dalam hal informasi tentang pengelolaan zakat. Transparansi bertujuan untuk memberikan kepercayaan antar pihak-pihak yang berkepentingan dalam lembaga. Transparansi dapat dilakukan dengan penyajian laporan keuangan yang wajar. Kewajaran mengacu pada kesesuaian penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan pada Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).<sup>20</sup>

Lembaga pengelola zakat harus amanah dan jelas memberikan transparansi laporan keuangan maupun penyaluran dana zakat dengan cara mempublikasikan kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui dengan jelas dana zakat yang telah disalurkan tepat sasaran, dimana hal tersebut dapat membuat masyarakat lebih mempercayai lembaga pengelola tersebut. Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 dijelaskan bahwa setiap lembaga pengelola zakat baik Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ) wajib melaporkan setiap dana yang dihimpun,

---

<sup>18</sup> Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia*, (Jakarta, Prenadamedia, 2015), hlm. 59.

<sup>19</sup> Nur Hisamuddin, "Transparansi dan Pelaporan Keuangan Lembaga Zakat", *Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol. 4, No. 2, Desember 2017, hlm. 330.

<sup>20</sup> Khairunnisa R. Harahap, *Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki (Studi Kasus: Baznas Provinsi Sumatera Utara)*, Skripsi, (Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2019), hlm. 5.

dikelola, maupun yang disalurkan dalam bentuk laporan guna memenuhi kebutuhan *muzakki* dan masyarakat umum yang ingin mengetahui laporan keuangan maupun bentuk pertanggungjawaban suatu lembaga.<sup>21</sup>

Penelitian tentang kepercayaan *muzakki* sudah dilakukan oleh Nica Siswi Ayu Adiningrum (2018), Rizka Fitria Nofitasari (2020), dan Nur Faznita Elmi (2020). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, masih ditemukan hasil yang berbeda-beda. Pertama, Penelitian oleh Nica Siswi Ayu Adiningrum (2018), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan stimulant variabel manajemen zakat, transparansi laporan keuangan dan kualitas pelayanan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel kepercayaan *muzakki*.

Kedua, penelitian oleh Rizka Fitria Nofitasari (2020), menunjukkan hasil penelitian secara parsial, transparansi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan *muzakki* sedangkan akuntabilitas laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap tingkat kepercayaan *muzakki*. Tetapi secara simultan, variabel transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan *muzakki*.

Terakhir, Penelitian oleh Nur Faznita Elmi (2020), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel manajemen zakat, transparansi laporan keuangan dan kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan *muzakki*. Variabel manajemen zakat, transparansi

---

<sup>21</sup> Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 29.

laporan keuangan, dan kualitas pelayanan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki.

Berdasarkan uraian diatas mengenai fenomena yang terjadi di lapangan bahwa belum optimalnya lembaga pengelola zakat dalam transparansi laporan keuangan. Untuk itulah diperlukan transparansi dalam pengelolaan zakat agar meningkatnya kepercayaan *muzakki* untuk menyalurkan zakat pada lembaga zakat. Untuk itu peneliti tertarik menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan dan Pengelolaan Zakat Terhadap Kepercayaan *Muzakki* Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta”**.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Apakah transparansi laporan keuangan berpengaruh terhadap kepercayaan *muzakki* pada BAZNAS di Yogyakarta ?
2. Apakah pengelolaan zakat berpengaruh terhadap kepercayaan *muzakki* pada BAZNAS Kota Yogyakarta ?
3. Apakah transparansi laporan keuangan dan pengelolaan zakat secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepercayaan *muzakki* pada BAZNAS Kota Yogyakarta ?

#### D. Tujuan penelitian

Tujuan penelian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh transparansi laporan keuangan terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kota Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan zakat terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kota Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh transparansi laporan keuangan dan pengelolaan zakat secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepercayaan *muzakki* pada BAZNAS Kota Yogyakarta.

#### E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Penelitian ini dapat dijadikan petunjuk bagi lembaga pengelola zakat agar dalam mengelola zakat dilakukan dengan baik dan dapat mengurangi keraguan *muzakki* dalam menyalurkan zakatnya melalui lembaga pengelola zakat sehingga *muzakki* percaya pada lembaga pengelola zakat untuk menyalurkan zakat agar tidak ada lagi *muzakki* yang menyalurkan zakatnya langsung pada yang berhak menerimanya

karena hal itu dinilai kurang efektif. Sedangkan bagi *muzakki* diharapkan dapat mempercayakan dana zakat yang akan dikeluarkan pada lembaga pengelola zakat dan tidak menyalurkannya langsung kepada yang berhak menerima.

b. Bagi Akademisi

Bagi mahasiswa penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya dalam mengetahui lebih dalam mengenai transparansi laporan keuangan dan pengelolaan zakat yang baik terhadap kepercayaan *muzzaki*.

c. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan pengalaman berharga akan penulisan karya-karya ilmiah selanjutnya dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti sendiri.

## F. Kajian Pustaka

Sebagaimana metode yang akan peneliti gunakan dalam pembahasan masalah pokok skripsi ini adalah metode kajian pustaka, maka penulis disini bermaksud bahwa pokok masalah yang peneliti angkat belum pernah dibahas dan diteliti oleh peneliti lain sebelumnya, dengan memakai rujukan yang ada relevansinya dengan peneliti sebelumnya yang ada kaitannya dengan skripsi ini.

Adapun rujukan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan skripsi ini untuk mengembangkan materi yang ada pada penelitian yang dilakukan oleh penulis dan pokok pembahasan yang dimaksudkan dalam pembahasan

skripsi ini tidak mengambang jauh. Beberapa penelitian yang memiliki korelasi dengan penelitian ini adalah:

1. Jurnal oleh Arim Nasim Muhammad dan Rizqi Syahri Romdhon, yang berjudul “*Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan, dan Sikap Pengelola Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki (Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Di Kota Bandung)*” Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Tahun 2014. Hasil menunjukkan secara parsial transparansi laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan *muzakki*, pengelolaan zakat secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan *muzakki*, dan secara parsial sikap pengelola berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan *muzakki*. Transparansi laporan keuangan, pengelolaan zakat, dan sikap pengelola secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan *muzakki* pada lembaga amil zakat<sup>22</sup>. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Arim Nasim Muhammad dan Rizqi Syahri Romdhon adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif dan variabel dependen yaitu tingkat kepercayaan *muzakki*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Arim Nasim Muhammad dan Rizqi Syahri Romdhon adalah variabel independen yaitu pada penelitian ini tidak menggunakan variabel sikap pengelola dan objek penelitian ini adalah BAZNAS Kota Yogyakarta.

---

<sup>22</sup> Arim Nasim Muhammad dan Rizqi Syahri Romdhon, *Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan, dan Sikap Pengelola Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki (Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Di Kota Bandung)*, (Bandung: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol.2, No.3, 2014), hlm. 560.

2. Penelitian oleh Muh. Ashari Asggaf, yang berjudul “*Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAZ)*”. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2016. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa baik secara parsial dan simultan variabel, transparansi dan akuntabilitas secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengumpulan Dana pada BAZNAZ kota Makassar<sup>23</sup>. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Muh. Ashari Asggaf adalah variabel dependen yaitu kepercayaan *muzakki* dan metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Muh. Ashari Asggaf adalah pada variabel dan objek penelitian, pada penelitian ini penulis tidak menggunakan variabel akuntabilitas dan objek penelitian di BAZNAS Kota Yogyakarta.
3. Penelitian oleh Nica Siswi Ayu Adiningrum, yang berjudul “*Pengaruh Manajemen Zakat, Transparansi Laporan Keuangan, dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepercayaan Muzakki pada Lembaga Amil Zakat (Studi pada LAZISMU Solo)*”. Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial manajemen

---

<sup>23</sup> Muh. Ashari Asggaf, *Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAZ) (Studi Pada BAZNAS Kota Makassar Ruang Lingkup UPZ Kantor Kementerian Agama Kota Makassar)* UIN Alauddin Makassar, Skripsi, (Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, 2016), hlm. x.

zakat, transparansi laporan keuangan dan kualitas pelayanan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepercayaan *muzakki*. Secara simultan variabel manajemen zakat, transparansi laporan keuangan dan kualitas pelayanan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan *muzakki* pada Lembaga Amil Zakat.<sup>24</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nica Siswi Ayu Adiningrum adalah variabel independen yaitu transparansi laporan keuangan dan variabel dependen yaitu kepercayaan *muzakki* serta metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nica siswi ayu adiningrum adalah pada variabel yaitu penelitian ini tidak menggunakan variabel manajemen zakat dan kualitas pelayanan serta pada objek yaitu penelitian ini di BAZNAS Kota Yogyakarta.

4. Jurnal oleh Siti Nurhasanah, yang berjudul “Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat” *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi* Tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait dengan hukum dan hikmah zakat, harta objek zakat sekaligus tata cara perhitungannya. Agar kesadaran dan kepercayaan masyarakat dalam berzakat ini menjadi semakin tumbuh subur maka dapat diwujudkan melalui kinerja Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat

---

<sup>24</sup> Nica Siswi Ayu Adiningrum, *Pengaruh Manajemen Zakat, Transparansi Laporan Keuangan, dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepercayaan Muzakki pada Lembaga Amil Zakat (Studi pada LAZISMU Solo)* Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Skripsi, (Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018), hlm. xiii.

Nasional (BAZNAS) yang akuntabel, transparan dan profesional. Untuk itu lembaga amil zakat harus memiliki laporan keuangan yang merupakan cerminan dari pengelolaan keuangan yang baik.<sup>25</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian Siti Nurhasanah adalah laporan keuangan lembaga amil zakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Siti Nurhasanah adalah metode yang digunakan oleh penelitian Siti Nurhasanah yaitu kualitatif deskriptif sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

5. Penelitian oleh Rizka Fitria Nofitasari, yang berjudul "*Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Nahdatul Ulama Provinsi Lampung*". Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial, transparansi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan *muzakki* dan akuntabilitas laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap tingkat kepercayaan *muzakki*. Secara simultan, transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepercayaan *muzakki*.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Siti Nurhasanah, *Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat* (Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi, Vol.11, No.2, 2018), hlm. 345.

<sup>26</sup> Rizka Fitria Nofitasari, *Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Nahdatul Ulama Provinsi Lampung Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* Skripsi, (Lampung: Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung , 2020 ), hlm.ii.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rizka Fitria Nofitasari adalah variabel independen yaitu transparansi laporan keuangan dan variabel dependen yaitu kepercayaan *muzakki* serta metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rizka Fitria Nofitasari adalah penelitian ini tidak menggunakan variabel independen akuntabilitas dan objek penelitian ini adalah BAZNAS Kota Yogyakarta.

6. Penelitian oleh Nur Faznita Elmi, yang berjudul "*Pengaruh Manajemen Zakat, Transparansi Laporan Keuangan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara*". Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial manajemen zakat, transparansi laporan keuangan dan kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan *muzakki*. Manajemen zakat, transparansi laporan keuangan, dan kualitas pelayanan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan *muzakki*.<sup>27</sup>
- Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nur Faznita Elmi adalah variabel independen yaitu transparansi laporan keuangan dan variabel dependen yaitu kepercayaan *muzakki* serta metode penelitian yang

---

<sup>27</sup> Nur Faznita Elmi, *Pengaruh Manajemen Zakat, Transparansi Laporan Keuangan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Skripsi (Sumatera utara, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera, 2020), hlm. iv.

digunakan adalah pendekatan kuantitatif sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nur Faznita Elmi adalah penelitian ini tidak menggunakan variabel independen manajemen zakat, kualitas pelayanan dan objek penelitian ini adalah BAZNAS Kota Yogyakarta.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel dependen yang digunakan yaitu transparansi laporan keuangan (X1) dan pengelolaan zakat (X2) serta objek penelitian ini adalah BAZNAS Kota Yogyakarta.

## G. Kajian Teori

### 1. *Good Corporate Governance*

#### 1. Pengertian

*Corporate Governance* terdiri atas dua kata, yaitu *corporate* dan *governance*. Secara bahasa, *corporate* dalam Oxford Advanced Learnes Dictionary adalah *united in a single group*, sedangkan *governance* adalah *the activity or manner of governing*.<sup>28</sup> *The Organization of Economic Corporation and Development* (OECD) mengartikan *Corporate Governance* sebagai serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, pengurus, pemegang saham, dan semua pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*).<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Rahmani Timorita Yulianti, *Good Corporate Governance di Lembaga Zakat*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2016), hlm. 9.

<sup>29</sup> M. Umer Chapra dan Habib Ahmed, *Corporate Governance Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm. 17.

Di Indonesia berkembang banyak definisi *Corporate Governance* menurut keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-117/M-MBU/2002, *Corporate Governance* adalah: “Suatu proses dari struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memerhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berdasarkan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika”.

Maka secara umum definisi *Good Corporate Governance* yang ditetapkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), yaitu tata kelola perusahaan (organisasi) yang baik yang mengimplementasikan asas-asas atau prinsip-prinsip *transparency* (transparansi), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (tanggung jawab), *independency* (kemandirian), dan *fairness* (keadilan atau kesetaraan).<sup>30</sup>

## 2. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

*Good Corporate Governance* memiliki prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan perusahaan/organisasi, agar dapat berjalan secara baik sesuai dengan arah yang ditetapkan. Secara umum terdapat empat prinsip utama yang diperlukan dalam konsep *Good Corporate Governance* menurut *Organization of Economic*

---

<sup>30</sup> Rahmani Timorita Yulianti, *Good Corporate Governance di Lembaga Zakat*, hlm. 11-14.

*Corporation and Development* (OECD) adalah *transparency* (transparansi), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (pertanggungjawaban), *independency* (kemandirian), dan *fairness* (keadilan atau kesetaraan).<sup>31</sup> Dengan demikian, upaya menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam aturan main, prosedur, dan hubungan antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang akan melakukan pengawasan terhadap keputusan tersebut. Berikut penjelasan tentang prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* tersebut yaitu:

1) *Transparansi (Transparency)*

Transparansi dapat diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan, dalam hal ini Lembaga Pengelola Zakat (LPZ). Transparansi sangat penting bagi *muzakki* dan merupakan hak *muzakki* untuk mendapatkan informasi yang akurat dan tepat pada waktunya terkait semua hal yang penting tentang kinerja LPZ.<sup>32</sup>

Prinsip dasar dari transparansi adalah menjaga objektivitas dalam menjalankan program dalam perusahaan atau organisasi dan menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan, serta mudah

---

<sup>31</sup> M. Umer Chapra dan Habib Ahmed, *Corporate Governance Lembaga Keuangan Syariah*, hlm, 17.

<sup>32</sup> Rahmani Timorita Yulianti, *Good Corporate Governance di Lembaga Zakat*, hlm. 42.

diakses oleh pemangku kepentingan sesuai haknya. Informasi yang harus diungkapkan tersebut menyeluruh dan prinsip keterbukaan yang dianut tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.<sup>33</sup>

Mewujudkan prinsip transparansi ini dengan mengembangkan sistem akuntansi yang berbasis standar akuntansi, yang menjamin adanya laporan keuangan, kemudian mengembangkan *Information Technology* (IT) dan *Management Information System* (MIS) untuk dijadikan pengukuran kinerja yang memadai dan proses pengambilan keputusan yang efektif oleh pemerintah dan pengurus LPZ.

## 2) Akuntabilitas (*accountability*)

Akuntabilitas adalah kewajiban penerima tanggung jawab untuk mengelola sumber daya, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik kepada pihak pemberi mandat (*principal*) sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.<sup>34</sup> Akuntabilitas diwujudkan dalam bentuk penyiapan laporan keuangan secara tepat waktu dengan cara yang cepat dan tepat serta mendukung fungsi pengawasan oleh unsur pengawas dalam

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 20.

<sup>34</sup> Syerly, dkk, Akuntabilitas Publik Bantuan Operasional Sekolah di Sekolah Dasar Negeri No. 060958 Belawan, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol 8: 1 (Juni 2018), hlm. 90.

Lembaga Pengelola Zakat dengan bantuan akuntan untuk mengembangkan komite audit dan manajemen resiko.<sup>35</sup>

Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Akuntabilitas adalah perusahaan atau organisasi harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Maka, perusahaan atau organisasi harus dikelola secara benar, struktur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan atau organisasi.

Implementasi akuntabilitas, perusahaan atau organisasi harus menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan atau organisasi dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai, dan strategi perusahaan atau organisasi. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku yang telah disepakati.<sup>36</sup>

Mengenai hal tersebut, Islam mengatur secara jelas prinsip akuntabilitas dengan memberikan arahan bahwa suatu perusahaan atau organisasi harus dapat menunjukkan akuntabilitasnya dan bebas dari manipulasi sehingga berperilaku amanah.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Rahmani Timorita Yulianti, hlm. 43.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 20-21.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 43.

### 3) Pertanggungjawaban (*responsibility*)

Responsibilitas adalah prinsip yang pertanggungjawaban perusahaan merupakan kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip organisasi yang sehat. Sehubungan dengan hal itu, perusahaan memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat atau *stakeholders* dan menghindari penyalahgunaan kekuasaan serta menjunjung tinggi etika, moral, dan akhlak, serta tetap menjaga lingkungan perusahaan yang sehat.<sup>38</sup>

Pelaksanaan prinsip responsibilitas, organ perusahaan atau organisasi harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan peraturan perusahaan atau organisasi. Tanggung jawab sosial perusahaan atau organisasi antara lain dengan peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan, terutama di sekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.<sup>39</sup>

### 4) Kemandirian (*independency*)

Prinsip dasar kemandirian (*independency*), perusahaan atau organisasi harus dikelola secara independen agar masing-masing organ perusahaan atau organisasi tidak saling

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 45.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 22.

mendominasi oleh pihak manapun, tidak dapat diintervensi oleh pihak lain, bebas dari benturan kepentingan, dan dari segala pengaruh atau tekanan dari pihak mana pun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif.<sup>40</sup>

Maka, dalam meningkatkan independensi dalam pengambilan keputusan, perusahaan atau LPZ, seharusnya mengembangkan aturan atau pedoman yang jelas dan tegas tentang bagaimana eksistensi organ-organ lembaga seperti para muzakki, pengurus LPZ, dan pemerintah.<sup>41</sup>

5) Keadilan atau kesetaraan (*fairness*)

Prinsip keadilan atau kesetaraan (*fairness*) adalah perlakuan adil dan setara dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Prinsip ini dalam melaksanakan

kegiatannya, perusahaan atau organisasi/ harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan, dalam hal memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan atau organisasi serta membuka akses terhadap

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 22.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 46.

informasi sesuai dengan prinsip transparan dalam lingkup kedudukan masing-masing.<sup>42</sup>

Menjalankan prinsip keadilan atau kesetaraan (*fairness*) bagi organ lembaga dalam mengelola zakat adalah dengan pengurus LPZ memperlakukan pihak lain seperti muzakki, secara adil berdasar ketentuan-ketentuan yang berlaku sehingga muzakki diperbolehkan memberikan masukan untuk kinerja lembaga, sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan LPZ harus memberikan kondisi kerja yang baik dan aman bagi setiap pengurus, sesuai dengan kemampuan lembaga dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga tidak ada dominasi diantara pengurus.<sup>43</sup>

### 3. Tujuan *Good Corporate Governance*

*Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) mengungkapkan bahwa penerapan corporate governance memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu :<sup>44</sup>

- 1) Meraih kembali kepercayaan investor dan kreditor nasional dan internasional.
- 2) Memenuhi tuntutan standar global.

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 47.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 23.

<sup>44</sup> Indri Hapsari, *Hubungan antara Good Corporate Governance dan Transparansi dengan Kinerja Perusahaan*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2011), hlm. 19.

- 3) Meminimalkan biaya kerugian dan biaya pencegahan atas penyalahgunaan wewenang oleh pengelola.
  - 4) Meminimalkan *cost of capital* dengan menekan resiko yang dihadapi kreditor.
  - 5) Meningkatkan nilai saham perusahaan.
  - 6) Mengangkat citra perusahaan.
4. Teori Penerapan *Good Corporate Governance*

Menjelaskan model penerapan *Good Corporate Governance* perlu dijelaskan teori-teori yang terkait. Teori-teori tersebut di antaranya adalah teori keagenan (*agency theory*), teori biaya transaksi (*transaction cost theory*), dan teori pemangku kepentingan (*stakeholders theory*)<sup>45</sup>. Berdasarkan beberapa teori di atas, yang akan dibahas peneliti adalah teori keagenan (*agency theory*).

Teori keagenan (*agency theory*) pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling. Teori ini menjelaskan adanya hubungan antara pihak pengelola pekerjaan (*agent*) yaitu manajer atau pengelola perusahaan kepada pihak yang mendelegasikan pekerjaan (*principal*) yaitu pemilik modal atau pemilik saham. Menurut Jensen dan Meckling hubungan ini diikat dengan suatu perjanjian yang disebut kontrak.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Rahmani Timorita Yulianti, hlm. 33.

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 34.

Teori keagenan didasarkan pada konsep pemisahan antara agen dan prinsipal yang memungkinkan adanya konflik kepentingan apabila agen yang diberi tugas mengelola sumber daya perusahaan termasuk keuangan sangat mungkin mengambil keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan mengabaikan kepentingan prinsipal, konflik kepentingan tersebut memicu timbulnya masalah keagenan atau *agency problem*. Hal tersebut dapat terjadi karena agen lebih menguasai banyak informasi terkait sumber daya, program dan aktivitas operasi perusahaan dibandingkan prinsipal yang jauh dari kegiatan operasional, tidak terlibat dalam manajemen dan sangat minim informasi<sup>47</sup>.

*Agency theory* ditekankan untuk mengatasi dua masalah yang timbul antara *agent* dan *principal*. Pertama, *principal* tidak dapat memeriksa apakah *agent* telah bertindak jujur atau tidak dalam mengelola perusahaan. Kedua, masalah pembagian risiko yang timbul ketika *agent* dan *principal* memiliki perilaku yang berbeda dalam menghadapi risiko.<sup>48</sup> *Agency problem* yang berpotensi memunculkan sejumlah biaya yang harus dikeluarkan, yaitu: biaya yang timbul karena dilakukannya pembatasan-pembatasan bagi kegiatan *agent* oleh *principal*, biaya monitoring atas kinerja dan perilaku *agent* oleh

---

<sup>47</sup> Agustinus Salle, "Makna Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan Daerah", *jurnal ekonomi dan keuangan daerah*, hlm 6 2016. [www.neliti.com](http://www.neliti.com)

<sup>48</sup> Indri Hapsari, *Hubungan antara Good Corporate Governance dan Transparansi dengan Kinerja Perusahaan*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2011), hlm. 14.

*principal*, dan biaya akibat ketidakefisienan pengelolaan yang dilakukan oleh pihak agent.<sup>49</sup>

Teori keagenan mencoba untuk menjelaskan struktur modal perusahaan sebagai cara meminimalisirkan biaya yang dikaitkan dengan adanya pemisahan kepemilikan dan pengendali perusahaan. Perusahaan yang dikuasai oleh manajerial, maka biaya keagenan rendah. Hal ini disebabkan antara pemegang saham dan manajer terdapat tujuan sama. *Good Corporate Governance* didasarkan pada teori keagenan, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan pada para investor bahwa manajer dapat memberikan keuntungan dan tidak akan menggelapkan dana.<sup>50</sup>

Teori keagenan merupakan asal usul pentingnya transparansi keuangan yang merupakan salah satu prinsip *Good Corporate Governance*. *Agency problem* tidak akan terjadi apabila agen membuat laporan (menyampaikan informasi) kepada prinsipal. Informasi yang disampaikan oleh agen kepada prinsipal harus diuji (diverifikasi) kebenarannya. Informasi yang terkait dengan keuangan dalam konsep akuntansi dikerjakan oleh pemeriksa eksternal. Proses lahirnya kebutuhan transparansi informasi dalam teori keagenan digambarkan pada gambar berikut ini:<sup>51</sup>

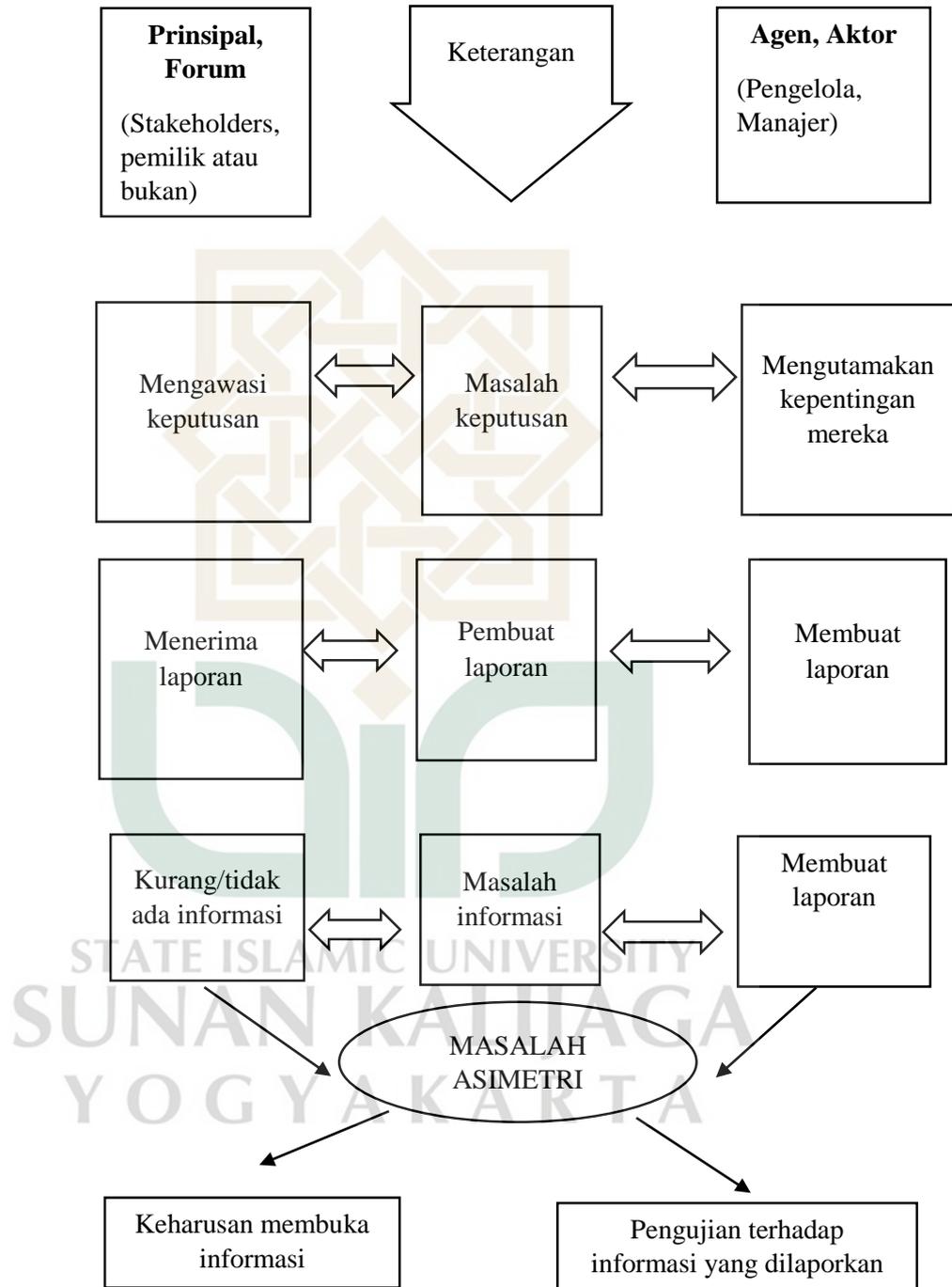
---

<sup>49</sup> Rahmani Timorita Yulianti, hlm. 34.

<sup>50</sup> Bahana Takbir Aljana dan Agus Purwanto, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)", *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol 6: 3, Tahun 2017, hlm. 2.

<sup>51</sup> Agustinus Salle, Makna Transparansi...., hlm.6.

**Gambar 1.1**  
**Siklus Teori Keagenan**



**Sumber: Agustinus Salle**

## 2. Tranparansi Laporan keuangan

a. Transparansi

Transparansi pengelola zakat akan menciptakan suatu sistem kontrol yang baik, karena melibatkan pihak internal organisasi (lembaga zakat) dan pihak eksternal yaitu *muzakki* maupun masyarakat luas. Dengan transparansi maka rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat akan dapat diminalisir.<sup>52</sup> Transparansi menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) adalah berbagai masalah transparansi informasi, khususnya yang terkait ataupun dikuasai oleh badan-badan publik harus dibuka untuk masyarakat sebagai pemohon atau pengguna informasi publik.<sup>53</sup>

Menurut *United National Development Program* (UNDP) salah satu karakteristik dari Good Governance adalah transparansi. Transparansi yang dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi yang berlaku dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh mereka yang membutuhkan.<sup>54</sup>

Transparansi memiliki beberapa dimensi. Dimensi transparansi menurut Mardiasmo dalam Yuli Handayani adalah sebagai berikut:<sup>55</sup>

1) *Invormativeness* (informatif)

---

<sup>52</sup> Sholahuddin, *Ekonomi Islam*, (Surakarta; Muhammadiyah University Press, 2006), hlm. 23.

<sup>53</sup> Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008.

<sup>54</sup> Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*, (Yogyakarta: Andi, 2018), hlm. 23.

<sup>55</sup> Yuli Handayani, *Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Keuangan Partai Politik*, (Skripsi, FE Universitas Pasundan Bandung, 2015), hlm. 20-22.

Pemberian arus informasi, berita, penjelasan mekanisme, prosedur, data, fakta, kepada stakeholders yang membutuhkan informasi secara jelas dan akurat.

Indikator dari informatif menurut Mardiasmo antara lain adalah:

a) Tepat waktu.

Laporan keuangan harus disajikan tepat waktu agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, sosial, politik serta untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

b) Memadai.

Penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mencakup dimuatnya pengungkapan informatif yang memadai atas hal-hal material.

c) Jelas.

Informasi harus jelas sehingga dipahami sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman.

d) Akurat.

Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan bagi pengguna yang menerima dan memanfaatkan informasi tersebut. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya.

e) Dapat diperbandingkan

Laporan keuangan hendaknya dapat diperbandingkan antar periode waktu dan dengan instansi yang sejenis. Dengan demikian, daya banding berarti bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk membandingkan kinerja organisasi dengan organisasi lain yang sejenis.

f) Mudah diakses.

Informasi harus mudah diakses oleh semua pihak.

2) *Disclosure* (pengungkapan)

Pengungkapan kepada masyarakat atau publik (stakeholders) atas aktifitas dan kinerja finansial.

a) Kondisi Keuangan.

Suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan organisasi atau organisasi selama periode atau kurun waktu tertentu.

b) Susunan pengurus.

Komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut diintegrasikan (koordinasi).

c) Bentuk perencanaan dan hasil dari kegiatan.

Serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Transparansi yang dilakukan dengan baik akan memberikan dampak bagi pengawasan oleh muzakki terhadap lembaga. Tentunya ini akan mempengaruhi serta mendorong muzakki dalam memilih lembaga zakat. Nilai transparansi memuat nilai-nilai kejujuran atas setiap informasi dalam sebuah lembaga dan menekankan sikap transparansi (keterbukaan/kejujuran) sangat penting untuk diperhatikan sesuai dengan surat Al-Is'ra ayat 35 Allah SWT berfirman:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كُنْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

*“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”*<sup>56</sup>

Allah berfirman hendaklah kamu sempurnakan takaran apabila kamu menakar dan janganlah sekali-kali kamu berlaku curang dalam takaranmu untuk menambah keuntungan dengan merugikan orang

<sup>56</sup> <https://quran.kemenag.go.id/sura/17/35>, Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, di akses pada tanggal 04 Maret 2021.

lain, demikian pula kamu harus berlaku jujur dan adil jika menimbang dengan menggunakan neraca yang benar. Sikap dan cara yang demikian itu adalah lebih baik bagi kamu di dunia maupun di akhirat.<sup>57</sup> Transparansi dalam perspektif Islam menurut Abdussalam Mahmoud Abu-Tapanjeh dalam Nur Faznita Elmi adalah:<sup>58</sup>

- a) Organisasi bersifat terbuka kepada *muzakki*. Seluruh fakta yang terkait aktivitas pengelolaan zakat termasuk informasi keuangan harus mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut.
- b) Informasi harus diungkapkan secara jujur, lengkap dan meliputi segala hal yang terkait dengan informasi yang diberikan.
- c) Pemberian informasi juga perlu dilakukan secara adil kepada semua pihak yang membutuhkan informasi.

Oleh karena itu merujuk pada teori tersebut, transparansi yang erat kaitannya dengan kejujuran, terbuka, professional dan amanah dalam memberikan informasi adalah tolak ukur lembaga zakat untuk melakukannya agar terciptanya kepercayaan *muzakki* dengan pengelolaan zakat karena lembaga menyampaikan informasi tidak ada satupun hal yang ditutup-tutupi kepada *muzakki*.

### 3. Laporan keuangan

---

<sup>57</sup> Mahlel, dkk, Akuntabilitas dan Transparansi Berbasis Bagi Hasil (Analisis Terhadap karyawan Toko di Kota Beureunuen), *J-EBIS*, Vol. 2: 2, (April 2016), Hlm. 9.

<sup>58</sup> Nur Faznita Elmi, "Pengaruh Manajemen Zakat, Transparansi Laporan Keuangan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara". (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara), hlm. 15.

Menurut Baridwan dalam Riswan dan Yolanda Fatrecia Kesuma mendefinisikan laporan keuangan adalah suatu ringkasan dari suatu proses pencatatan, transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan bertujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan dan memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.<sup>59</sup>

Manajemen membuat laporan keuangan terdapat beberapa alasan yaitu jika dilihat dari sisi manajemen perusahaan, laporan keuangan merupakan alat pengendalian dan evaluasi kinerja manajerial serta organisasi. Sedangkan untuk pihak eksternal, laporan keuangan merupakan salah satu bentuk mekanisme pertanggungjawaban dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.<sup>60</sup>

*Financial Accounting Standards Board* (FASB, 1980) mengeluarkan *Statement of Financial Accounting Concept No. 4* (SFAC 4) mengenai tujuan laporan keuangan untuk organisasi nonbisnis/nirlaba (*objectives of financial reporting by nonbusiness organizations*). Hal itu berupa:<sup>61</sup>

- a. Laporan keuangan organisasi nonbisnis hendaknya dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi penyedia dan calon penyedia sumber

---

<sup>59</sup> Riswan dan Yolanda Fatrecia Kesuma, Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pt. Budi Satria Wahana Motor, *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 5: 1, (Maret 2014), hlm. 94.

<sup>60</sup> Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*. (Yogyakarta: Andi, 2018), hlm. 201.

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm. 209.

- daya, serta pemakai dan calon pemakai dalam pembuatan keputusan yang rasional mengenai sumber daya organisasi.
- b. Memberikan informasi untuk membantu para penyedia dan calon penyedia sumber daya, serta pemakai dan calon pemakai dalam menilai pelayanan yang diberikan oleh organisasi nonbisnis serta kemampuannya untuk melanjutkan memberi pelayanan tersebut.
  - c. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi penyedia dan calon penyedia, serta pemakai dan calon pemakai dalam menilai kinerja manajer organisasi nonbisnis atas pelaksanaan tanggungjawab pengelolaan serta aspek kinerja lainnya.
  - d. Memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, kewajiban, dan kekayaan bersih organisasi, serta pengaruh dari transaksi, peristiwa dan kejadian ekonomi yang mengubah sumber daya dan kepentingan sumber daya tersebut.
  - e. Memberikan informasi mengenai kinerja organisasi selama satu periode. Pengukuran secara periodik atas perubahan jumlah dan keadaan/kondisi sumber kekayaan bersih organisasi nonbisnis serta informasi mengenai usaha dan hasil pelayanan organisasi serta bersama-sama yang dapat menunjukkan informasi yang berguna untuk menilai kinerja.
  - f. Memberikan informasi mengenai bagaimana organisasi memperoleh dan membelanjakan kas atau sumber daya kas, mengenai utang dan pembayaran kembali utang, dan mengenai faktor-faktor lain yang

dapat mempengaruhi likuiditas organisasi. Memberikan penjelasan dan interpretasi untuk membantu pemakai dalam memahami informasi keuangan yang diberikan.

Berdasarkan UU No.23 Tahun 2011 bagian kelima pasal 29 ayat 1 bahwa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kabupaten atau kota wajib menyampaikan laporan pelaksanaan pengelola zakat, infak, sedekah dan sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS provinsi dan pemerintah daerah secara berkala.<sup>62</sup> Untuk itu pengelolaan dan pelaporan dana zakat, infak dan sedekah juga harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109.

PSAK 109 mengacu mengenai pengungkapan-pengungkapan terkait dana zakat dan infaq/sedekah yang harus dilaporkan oleh sebuah Organisasi Pengelola Zakat dalam laporan keuangannya. Hal itu berupa:<sup>63</sup>

- a. Kebijakan penyaluran zakat dan infaq/sedekah, seperti penentuan skala prioritas penyaluran zakat dan mustahiq non amil.
- b. Kebijakan penyaluran zakat dan infaq/sedekah untuk amil dan mustahiq non amil, seperti presentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan.
- c. Metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan zakat dan infaq/sedekah berupa asset non kas.
- d. Rincian jumlah penyaluran dana zakat untuk masing-masing mustahiq

---

<sup>62</sup> Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Pasal 29.

<sup>63</sup> Husen Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm.

- e. Penggunaan dana zakat dalam bentuk aset kelolaan yang masih dikendalikan oleh amil atau pihak lain yang dikendalikan amil, jika ada, diungkapkan jumlah dan persentase terhadap seluruh penyaluran dana zakat serta alasannya.
- f. Keberadaan dana infaq/sedekah yang tidak langsung disalurkan tetapi dikelola terlebih dahulu, jika ada, diungkapkan jumlah dan persentase dari seluruh penerimaan infaq/sedekah selama periode pelaporan serta alasannya. Selain itu juga diungkapkan hasil yang diperoleh dari pengelolaan tersebut secara terpisah.
- g. Rincian dana infaq/sedekah berdasarkan peruntukannya, terikat dan tidak terikat.
- h. Hubungan pihak-pihak berelasi antara amil dan mustahiq
  - 1) Sifat hubungan.
  - 2) Jumlah dan jenis aset yang disalurkan.
  - 3) Persentase dari setiap aset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran zakat selama periode.
- i. Keberadaan dana non halal, jika ada, diungkapkan mengenai kebijakan atas penerimaan dan penyaluran dana, alasan, dan jumlahnya
- j. Kinerja *amil* atas penerimaan dan penyaluran dana zakat dan infaq/sedekah.

Merujuk pada teori tersebut laporan keuangan adalah komponen penting mengenai informasi-informasi yang dapat mempengaruhi

keputusan. Laporan keuangan dibuat agar terciptanya transparansi antara muzakki dan lembaga zakat supaya mencerminkan kinerja yang aktual dan meningkatkan kepercayaan muzakki pada lembaga zakat.

#### 4. Pengelolaan Zakat

Berdasarkan UU No.23 Tahun 2011 pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Terdapat organisasi pengelola zakat yang ada di Indonesia, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) yang dikelola oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat yang telah dikukuhkan oleh pemerintah serta Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yaitu satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu pengumpulan zakat.

Mengelola zakat agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien diperlukan manajemen yang dapat dilihat dari fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan dan pengimplementasian (*directing/leading*), serta pengawasan dan pengendalian (*controlling*).

Fungsi-fungsi manajemen menurut Nickels, McHugh dalam Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, yaitu:<sup>64</sup>

- a. Perencanaan (*Planning*), yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan

---

<sup>64</sup> Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 8.

datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.

- b. Pengorganisasian (*Organizing*), yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.
- c. Pengimplementasian (*Directing*), yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.
- d. Pengendalian dan Pengawasan (*Controlling*), yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.

5. Kepercayaan *Muzakki*

Kepercayaan adalah suatu pemikiran deskriptif yang dimiliki seseorang tentang sesuatu yang didasari atas pengetahuan, pendapat, dan keyakinan nyata.<sup>65</sup> Menurut Moorman et dalam al Ismai ishak dan Zhafiri

---

<sup>65</sup> Swastha, Basu & Irawan, *Manajemen Pemasaran Moderen*. Yogyakarta, hlm. 118.

Lithfi, mendefinisikan kepercayaan sebagai ketersediaan untuk bergantung pada pihak lain yang telah dipercaya. Kepercayaan atau keyakinan dapat diartikan pula sebagai penyedia jasa yang dapat menjalin hubungan jangka panjang dengan pelanggan serta kemampuan atau keyakinan mitra pertukaran untuk menjalin hubungan jangka panjang untuk menghasilkan kerja yang positif.<sup>66</sup>

Kepercayaan *muzakki* dapat diartikan sebagai bentuk penilaian dan pengetahuan muzakki mengenai apa yang telah diberikan oleh lembaga pengelolaan zakat kepada muzakki sehingga muzakki dapat merasakan manfaatnya. Terdapat beberapa elemen penting dari kepercayaan menurut Barnes, yaitu :

- a. Kepercayaan merupakan perkembangan dan pengalaman dan tindakan masa lalu.
- b. Watak yang diharapkan dari partner, seperti dapat dipercaya dan dapat diandalkan.
- c. Kepercayaan melibatkan kesediaan untuk menempatkan diri dalam resiko.
- d. Kepercayaan melibatkan perasaan aman dan yakin pada diri partner

Untuk membangun sebuah kepercayaan diperlukan tujuh core values, yaitu sebagai berikut: <sup>67</sup>

- a. Keterbukaan

---

<sup>66</sup> Ismai ishak dan Zhafiri Lithfi, "Pengaruh Kepuasan Dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Loyalitas : Studi Tentang Peran Mediasi Switching Costs" *Jurnal Siasat Bisnis* Vol 15 No. 1, Januari 2011, hlm. 55-66.

<sup>67</sup> Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), hlm. 380.

Keterbukaan menunjukkan pada tindakan yang memungkinkan suatu persoalan menjadi jelas, mudah dipahami dan tidak disangsikan lagi kebenarannya. Oleh karena itu diperlukan keterbukaan antara kedua belah pihak agar keduanya dapat saling percaya antara satu sama lain.

b. Kejujuran

Kejujuran merupakan pangkal dari kepercayaan, ini dimaksudkan untuk menghindari kecurangan yang dapat merugikan orang lain. Jadi kepercayaan itu merupakan imbas dari adanya kejujuran. Jujur itu sendiri adalah berkata atau memberikan suatu informasi secara benar yang sesuai dengan kenyataan.

c. Integritas

Integritas adalah keselarasan antara niat, pikiran, perkataan dan perbuatan. Dalam prosesnya, berjanji akan melaksanakan tugas secara bersih, transparan, dan profesional dalam arti akan mengerahkan segala kemampuan dan sumber daya secara optimal untuk memberikan hasil kerja terbaik. Orang yang berintegritas tinggi mempunyai sikap yang tulus, jujur, berperilaku konsisten serta berpegang teguh pada prinsip kebenaran untuk menjalankan apa yang dikatakan secara bertanggung jawab.

d. Kompeten

Kompeten adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas atau peran dalam membangun pengetahuan dan keterampilan berdasarkan

pengalaman dan pembelajaran. Yakni sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas dibidang pekerjaan tertentu.

e. *Sharing*

*Sharing* adalah sebuah ungkapan dan pengakuan diri terhadap orang lain yang berfungsi sebagai sesuatu untuk meringankan sebuah masalah. *Sharing* merupakan elemen penting dalam membangun sebuah kepercayaan karena memiliki manfaat psikologis dalam membentuk hubungan yang lebih baik antara satu sama lain.

f. Penghargaan

Untuk mendorong sebuah kepercayaan maka harus terdapat respek saling menghargai satu sama lain.

g. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologis sosial seseorang untuk mempertanggungjawabkan sesuatu yang telah dikerjakan untuk orang lain.

Kepercayaan *muzakki* terhadap BAZNAS didefinisikan sebagai tingkat keyakinan *muzakki* bahwa BAZNAS telah mengambil langkah paling tepat, yang akan menguntungkan dan membantu *muzakki* dalam mencapai tujuan. Tingkat keyakinan *muzakki* pada BAZNAS yakni transparansi laporan keuangan dan pengelolaan zakat, bagi *muzakki* merasa percaya dan tenang kala *muzakki* menyerahkan dana zakatnya untuk dikelola BAZNAS. Rasa kepercayaan konsumen bagi BAZNAS

berdampak pada pengambilan keputusan *muzakki* untuk menitipkan dana zakatnya. Selanjutnya kepercayaan konsumen pada BAZNAS tercermin dalam peningkatan jumlah *muzakki* dari tahun ke tahun yang akan menimbulkan peningkatan pada penerimaan dana zakat. Selain itu, kepercayaan konsumen akan berdampak pada tingkat kembali *muzakki* untuk menggunakan jasa BAZNAS.

#### H. Kerangka Berfikir

Beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan muzakki dalam penelitian ini adalah transparansi laporan keuangan dan pengelolaan zakat, adanya faktor-faktor ini, bisa jadi semakin meningkatkan kepercayaan muzakki atau malah sebaliknya. Menurut Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research*, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori-teori yang berhubungan dengan berbagai factor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>68</sup>

Penelitian ini memiliki tiga variabel, yaitu variabel transparansi laporan keuangan, pengelolaan zakat dan kepercayaan *muzakki*. Pertama, variabel bebas atau independen (X) yaitu transparansi laporan keuangan (X1) dan pengelolaan zakat (X2) dan yang kedua, variabel terikat atau dependen (Y) yaitu kepercayaan.

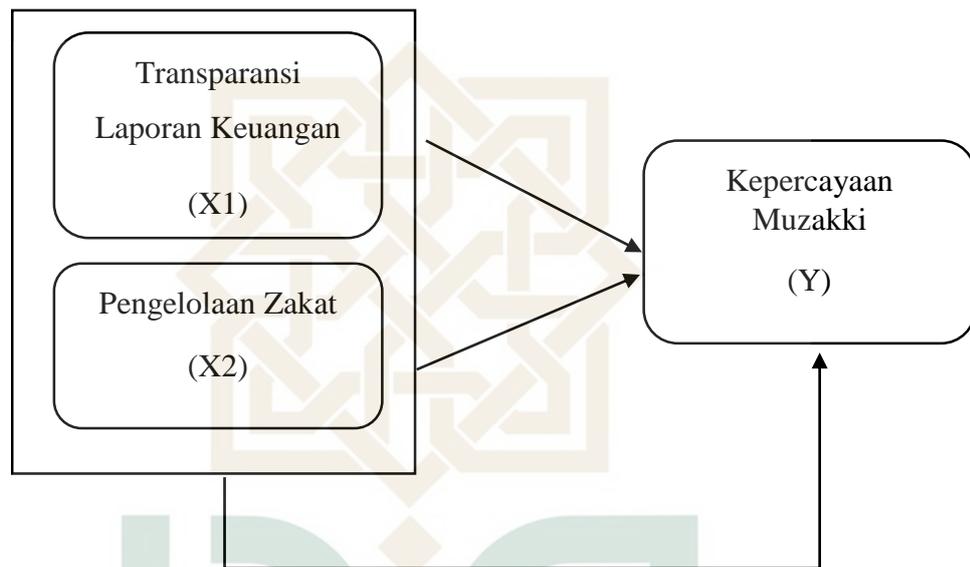
Pada kerangka berfikir dijelaskan secara logis hubungan antar variabel yang saling berkaitan dalam penelitian. Maka model kerangka berfikir

---

<sup>68</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 95.

digunakan untuk memudahkan pemahaman konsep yang digunakan sebagai berikut :

**Gambar 1.2**  
**Kerangka Pikir**



### I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>69</sup>

Penelitian ini menggunakan teori keagenan. Konflik keagenan (*agency conflict*) akan terjadi apabila agen tidak berbuat sesuai kepentingan prinsipal,

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2018), hlm. 99-100.

sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Salah satu kendala yang akan muncul antara agen dan prinsipal adalah adanya asimetris informasi. Asimetris informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan.<sup>70</sup>

Teori keagenan merupakan asal usul pentingnya transparansi yang merupakan salah satu prinsip *Good Corporate Governance*. Transparansi sangat dibutuhkan agar tidak terjadi *Agency problem*. transparansi untuk membuat laporan (menyampaikan informasi) kepada prinsipal. Informasi yang disampaikan oleh agen kepada principal harus di uji (diverifikasi) kebenarannya. Informasi yang terkait dengan keuangan dalam konsep akuntansi dikerjakan oleh pemeriksa eksternal.<sup>71</sup>

Lembaga Pengelola Zakat yang mengelola zakat dengan baik, dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan serta pendistribusian serta pendayagunaan zakat, diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap lembaga pengelolaan zakat.

Transparansi dan pengelolaan zakat merupakan hal yang kerap dituntut masyarakat dari sebuah lembaga publik. Masyarakat merasa perlu mengetahui aliran dana dan kinerja lembaga tersebut. Apakah sumber daya yang mereka serahkan telah digunakan secara benar atau tidak.

---

<sup>71</sup> Bahana Takbir Aljana dan Agus Purwanto, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)", *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol 6: 3, Tahun 2017, hlm. 2.

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran teoritik dapat di buat hipotesis sebagai berikut:

1. **Hubungan Transparansi Laporan Keuangan terhadap kepercayaan muzakki.**

Penelitian dahulu yang telah dilakukan oleh Muh. Ashari Asggaf, bahwa transparansi memberikan pengaruh yang positif terhadap minat *muzakki* membayar zakat. Penelitian oleh Nica Siswi Ayu Adiningrum, menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Fitria Nofitasari, transparansi berpengaruh positif terhadap kepercayaan *muzakki*. Penelitian oleh Nur Faznita Elmi, transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan *muzakki*. Maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H1= Transparansi Laporan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan *muzakki*.

2. **Hubungan Pengelolaan Zakat terhadap Kepercayaan Muzakki.**

Penelitian yang dilakukan oleh Nica Siswi Ayu Adiningrum, menunjukkan bahwa pengelolaan zakat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki. Penelitian oleh Nur Faznita Elmi, pengelolaan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan *muzakki*. Maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H2 = Pengelolaan Zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan *muzakki*.

3. **Hubungan Transparansi Laporan Keuangan dan Pengelolaan Zakat terhadap kepercayaan *muzakki*.**

Penelitian yang dilakukan oleh Nica Siswi Ayu Adiningrum, menunjukkan bahwa transparansi dan pengelolaan zakat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepercayaan *muzakki*. Penelitian oleh Nur Faznita Elmi, transparansi laporan keuangan dan pengelolaan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan *muzakki*.

H3 = Transparansi Laporan Keuangan dan Pengelolaan Zakat bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan *muzakki*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil dari seluruh data penelitian yang telah dikumpulkan serta dianalisis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Transparansi laporan keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepercayaan *muzakki* pada BAZNAS Kota Yogyakarta tahun 2021.
2. Pengelolaan zakat mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepercayaan *muzakki* pada BAZNAS Kota Yogyakarta tahun 2021.
3. Secara simultan transparansi laporan keuangan dan pengelolaan zakat mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan *muzakki* di BAZNAS Kota Yogyakarta tahun 2021.

#### **B. Saran**

1. Saran untuk Lembaga
  - a. Transparansi laporan keuangan dan pengelolaan zakat mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepercayaan *muzakki*, oleh karena itu, BAZNAS Kota Yogyakarta harus selalu mempertahankan hal ini demi menambah kepercayaan pada *muzakki*.
  - b. Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh transparansi laporan keuangan dan pengelolaan zakat terhadap kepercayaan *muzakki* di BAZNAS Kota Yogyakarta menunjukkan persentase sebesar 25,4%. Oleh karena itu lembaga perlu meningkatkan 74,6% faktor lain yaitu pengetahuan

dan pelayanan yang baik sehingga tujuan BAZNAS Kota Yogyakarta dapat tercapai dengan baik.

2. Saran untuk Peneliti

- a. Saran peneliti untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lembaga yang berbeda namun variabel independen dan dependen yang sama, diharapkan memilih lembaga yang berbasis keuangan Islam namun berbeda bentuk usahanya.
- b. Melakukan penelitian dengan metode penelitian yang berbeda, seperti dengan metode kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

3. Saran untuk Program Studi Manajemen Dakwah

Saran peneliti kepada Program Studi Manajemen Dakwah adalah lebih meningkatkan pembinaan agar semakin besar minat meneliti bagi seluruh mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrum, Nica Siswi Ayu, *Pengaruh Manajemen Zakat, Transparansi Laporan Keuangan, dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepercayaan Muzakki pada Lembaga Amil Zakat Studi pada LAZISMU Solo, Institut Agama Islam Negeri Surakarta*, Skripsi, Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018.
- Aljana, Bahana Takbir dan Agus Purwanto, “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015”, *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol 6: 3, Tahun 2017.
- Asggaf, Muh. Ashari, *Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAZ) Studi Pada BAZNAS Kota Makassar Ruang Lingkup UPZ Kantor Kementerian Agama Kota Makassar UIN Alauddin Makassar*, Skripsi, Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, 2016.
- Badan Amil Zakat Nasional, *Outlook Zakat Indonesia*, Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS) 2020.
- Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta, *Rencana Strategi 2016-2020 Kebijakan Umum 2016/1437 dan rencana kegiatan Anggaran Tahunan 2016/1437 Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta Tahun 2016/1437* Yogyakarta: Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta, 2016.
- Bachmid, Gamsir dan Muh Natsir, “Descriptive Study of Factors Determine The Effectiveness Managing Zakat Maal in The City of Kendari Southeast Sulawesi”, *The International Journal of Engineering and Science (IJES)* 2015 4(9).
- Baridwan, Zaki, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE, 2008.
- BPS, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/01/15/1743/persentase-penduduk-miskin-september-2019-turun-menjadi-9-22-persen.html>.
- BPS Provinsi DI Yogyakarta, *Statistik kemiskinan D.I. Yogyakarta 2020*, Yogyakarta: PT Pohon Cahaya, 2020.
- Budy, Viva Kusnandar,  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/25/indonesia-negara-dengan-penduduk-muslim-terbesar-didunia>

Chapra, M. Umer dan Habib Ahmed, *Corporate Governance Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Elmi, Nur Faznita, *Pengaruh Manajemen Zakat, Transparansi Laporan Keuangan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Skripsi Sumatera utara, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera, 2020.

Ghazali, Imam Al, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: BP UNDIP, 2005.

Handayani, Yuli, *Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Keuangan Partai Politik*, Skripsi, FE Universitas Pasundan Bandung, 2015.

Hapsari, Indri, *Hubungan antara Good Corporate Governance dan Transparansi dengan Kinerja Perusahaan*, Skripsi, Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2011.

Harahap, Khairunnisa R., *Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki (Studi Kasus: Baznas Provinsi Sumatera Utara)*, Skripsi, Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2019.

Hasan, Alwi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005.

Hisamuddin, Nur, "Transparansi dan Pelaporan Keuangan Lembaga Zakat", *Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol. 4, No. 2, Desember 2017.

<https://baznas.jogjakota.go.id/Home/profil/2>.

<https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/9/71> , Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

Indrarini, Rachma dan Aditya Surya Nanda, "Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat: Perspektif Muzaki UPZ BNI Syariah. Akrual": *Jurnal Akuntansi*, Vol. 8: 2, April 2017.

Ishak, Ismai dan Zhafiri Lithfi, "Pengaruh Kepuasan Dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Loyalitas : Studi Tentang Peran Mediasi Switching Costs" *Jurnal Siasat Bisnis* Vol 15 No. 1, Januari 2011.

Jayani Dwi Hadya,  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/20/kemampuan-pemerintah-dalam-pengentasan-kemiskinan-menurun> .

- J.S, Babadu dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001.
- Lestari, Maya, *Pengaruh Kinerja Karyawan terhadap Kualitas Pelayanan Nasabah di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan (KSPP) Syariah BMT Dana Insani GunungKidul*, Skripsi Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Mahlel, dkk, *Akuntabilitas dan Transparansi Berbasis Bagi Hasil, Analisis Terhadap karyawan Toko di Kota Beureunuen*, *J-EBIS*, Vol. 2: 2, April 2016.
- Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta: Andi, 2018.
- Moorman, et. al., "Factors affecting trust in market research relationships", *Journal of Marketing*: 81 – 101, 1993 dalam Nica Siswi Ayu Adiningrum, "Pengaruh Manajemen Zakat, Transparansi Laporan Keuangan, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Muzakki pada Lembaga Amil Zakat" Skripsi, FEBI IAIN Surakarta, 2018.
- Muhammad, Arim Nasim dan Rizqi Syahri Romdhon, *Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan, dan Sikap Pengelola Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Di Kota Bandung*, Bandung: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol.2, No.3, 2014.
- Nazir, M., *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Nofitasari, Rizka Fitria, *Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Nahdatul Ulama Provinsi Lampung Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* Skripsi, Lampung: Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung , 2020.
- Nurhasanah, Siti, *Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat*, *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol.11, No.2, 2018.
- Priyanto, Duwi, *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*, Yogyakarta: ANDI, 2009.
- Profil BAZNAS, <http://baznas.go.id/profil>.
- Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- Riswan dan Yolanda Fatrecia Kesuma, Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pt. Budi Satria Wahana Motor, *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 5: 1, Maret 2014.
- Salle, Agustinus, “Makna Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan Daerah”, *jurnal ekonomi dan keuangan daerah*, hlm 6 2016. [www.neliti.com](http://www.neliti.com).
- Santoso, Singgih, *Mastering SPSS Versi 19*, Jakarta: Elek Meida Kompotindo, 2011,
- Sholahuddin, *Ekonomi Islam*, Surakarta; Muhammadiyah University Press, 2006.
- Siregar, Syofian, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 1*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung, Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung, Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2016.
- Sule, Ernie Trisnawati, dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Swastha, Basu & Irawan, *Manajemen Pemasaran Moderen*. Yogyakarta.
- Syerly, dkk, Akuntabilitas Publik Bantuan Operasional Sekolah di Sekolah Dasar Negeri No. 060958 Belawan, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol 8: 1 Juni 2018.
- Tim Penyusun, *Standar Akuntansi Pemerintah: Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005*, Bandung: Fokus Media, 2009.
- Umar, Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 2*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Umar, Husen, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Undang–Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2011.

Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008.

Undang–Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Wawancara dengan Ibu Nurul selaku pelaksana bagian perencanaan keuangan dan pelaporan pada tanggal 26 Februari 2021 di BAZNAS Kota Yogyakarta.

Wibisono, Yusuf, *Mengelola Zakat Indonesia*, Jakarta, Prenadamedia, 2015.

Wibowo, *Manajemen Perubahan*, Jakarta: Grafindo Persada, 2006.

Yulianti, Rahmani Timorita, *Good Corporate Governance di Lembaga Zakat*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2016.